

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Juliansyah (2010:22) metode berasal dari “bahasa Yunani *methodos*”. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*bodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *bodos* berarti jalan. Selanjutnya menurut Nazir (1983:51), metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam suatu mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Menurut Nurul Zuriah (2006:4) metodologi penelitian adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tersebut.

Menurut Iskandar (2008:1), mengatakan bahwa :

“Metodologi penelitian adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan Metodologi Penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, sangat minim sekali ditemui para pakar atau ahli dalam bidang di luar Perguruan Tinggi atau sedikit sekali para pakar penelitian yang dipunyai Perguruan Tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu sosial dan pendidikan”.

Dari penjelasan di atas, telah jelas bahwa metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015:335), data kualitatif adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan, bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada, dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih lama lagi.

1.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Emzir (2012:19), lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena Ritual *Badeo* salah satu tradisi yang ada di Desa Betung yang saat ini sudah dijadikan seni pertunjukan oleh masyarakat, karena itu keinginan penulis untuk mengangkat kembali pertunjukan *badeo* supaya dikenal oleh masyarakat lainnya karena Desa Betung terkenal akan beragam kebudayaannya. Setelah menetapkan lokasi penelitian tersebut penulis tertarik dengan alasan yaitu Persepsi masyarakat terhadap Ritual *Badeo* ke seni pertunjukan pada Etnik Petalangan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal tersebut menjadikan penulis tertarik dengan alasan tidak banyak dipublikasikan kedalam bentuk penulisan.

1.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:152) subjek penelitian merupakan dijadikan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Menurut Spadley dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, karya Sugiyono (2016:253) “penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Diantaranya adalah Rusly selaku *pebayudalam pertunjukan badeo*, Arifin, Yunus, Gumbi, Kamal, Kundang selaku tokoh adat, Reni, Dugang selaku tokoh masyarakat, Salam tokoh agama dan Bahar selaku masyarakat biasa, LupiArdikaummuda. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil-hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap ritual *Badeo* Ke Seni Pertunjukan Pada Etnik Petalangan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya.

3.4.1 Data Primer

Sugiyono (2010:225) mengatakan:

Data primer adalah semua data yang langsung memberi data kepada pengumpulan data yang diambil oleh peneliti di lapangan menggunakan berbagai teknik seperti: observasi, wawancara partisipan atau pengamatan langsung.

Data primer sangat penting dalam penelitian ini dimana penulis bergantung pada narasumber yang di dapat 1) Rusly selaku *pebayu* dalam Ritual *Badeo*, 2) Tokoh Adat petalangan Desa Betung 3) Tokoh masyarakat di Pangkalan Kuras 4) Masyarakat Biasa 5) Tokoh Agama 6) Kaum Muda.

Dalam penelitian ini penulis observasi adalah kegiatan observasi tempat penelitian dan sasaran penelitian, kemudian tentang kegiatan pengumpulan data dan bahan dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau diobservasi meliputi Persepsi masyarakat terhadap Ritual *Badeo* ke Seni pertunjukan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Kemudian dokumentasi berupa pengambilan foto mengenai seni pertunjukan *Badeo* dan wawancara terhadap masyarakat setempat.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2010:225) mengatakan:

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti, hasil penelitian orang lain, buku tentang mengenai kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Untuk ini penulis mengacu pada buku-buku yang membahas tentang suku petalangan serta sumber yaitu skripsi, jurnal, video maupun foto-foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Danim Sudarwan (2001:152) hampir semua peneliti kualitatif melakukan kerja lapangan dalam rangka pengumpulan data. Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Kaelan (2012:101) pengertian observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun kelapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual maupun audiovisual.

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2013:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun di berbagai biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang lebih diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, langsung ditempat dimana suatu peristiwa, keadaan yang sedang terjadi. Menurut Ridwan (2009:57)

observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Alasan penggunaan observasi partisipan adalah dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengamati, mewawancarai, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan.

Kemudian kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu: Tahap pertama berupa observasi awal yang berisi dengan kegiatan observasi tempat penelitian dan sasaran penelitian. Tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diamati atau diobservasi meliputi persepsi masyarakat terhadap ritual *badeo keseni pertunjukan*.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:41) wawancara merupakan tanya jawab peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sumber data. Maryati dan Juju Suryawati (2002:136-137) pedoman wawancara dibagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar wawancara. Wawancara disesuaikan dengan garis besar pembicara yang telah dipersiapkan. Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Pedoman wawancara terstruktur terdiri dari sederetan pertanyaan.

Sedangkan menurut Husnaini Usman (2009:131) adalah:

“Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara di sebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai di sebut interviewe. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung secara mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang Persepsi masyarakat terhadap ritual *badeo* ke seni pertunjukan pada Etnik Petalangan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dalam teknik ini penulis melakukan tanya jawab (wawancara) dengan Rusly selaku pebayu pada *Ritual Badeo*, tujuannya agar penulis dapat lebih mudah dalam mendapatkan data. Selain pebayu dalam *Ritual Badeo*, penulis juga wawancara beberapa tokoh masyarakat, dan Batin yang menjadi kepala suku di Kecamatan pangkalan Kuras.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Musfiqon (2012:131) dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar, sketsa dan video. Menurut Nusa Putra (2012:162) metode dokumen adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.

Pengambilan dokumentasi yang digunakan penulis adalah, dengan mengambil gambar atau foto seperti : pada saat wawancara dan disaat pertunjukan berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:221) dalam Iskandar mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Husaini Usman (2008:86-87) data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan :

1. Data apa saja yang perlu dicari.
2. Pertanyaan apa yang masih perlu dijawab.
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
4. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Menurut Menurut Faisal dan Moleong (2001:222-223) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus interaktif. Dapat disimpulkan bahwa, untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992:108) mengatakan :

Reduksi data sebagai suatu proses penyelesaian, penyederhanaan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Rangkuman itu kemudian dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, mengelompokkan, menyeleksi data yang dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan.

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun, sehingga makin mudah di pahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagian, hubungan antar kategori, diagram. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan memudahkan penelitian memahami apa sajian.

3. Mengambilan kesimpulan atau Verifikasi

Mengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih bepeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pilihan dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima.

Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.